

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peran sektor bisnis berkembang begitu pesat di berbagai negara berkembang. Persaingan usaha yang dihadapi para pelaku usaha sangatlah tinggi karena perekonomian yang tidak menentu karena persaingan secara global tersebut. Dalam hal ini peran UMKM sangat penting dalam mempercepat perkembangan perekonomian dan memberikan kontribusi yang cukup besar untuk perekonomian Indonesia. Pada tahun 2008 Indonesia mengalami krisis ekonomi, namun Indonesia mampu mengatasinya dan bahkan semakin meningkat. Kontribusi UMKM memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian suatu negara terkhususnya pada PDB, pada tahun 2009-2013 kontribusi UMKM mencapai 57,6% dengan rata-rata pertumbuhan mencapai 6,7% , dari persentase tersebut UMKM yang memiliki kontribusi yang paling banyak adalah pada usaha mikro sebesar 49,6% (Warta KUMKM, 2016).

Peningkatan jumlah UMKM terus mengalami kenaikan di Indonesia sekitar, pada tahun 2015 jumlah UMKM mencapai 60,7 juta unit dan paling banyak mengalami peningkatan yaitu pada usaha mikro sebesar 98,73% dengan rata-rata pertumbuhan pada tahun 2011-2015 mencapai 2,4%, dibalik perkembangan jumlah UMKM yang terus meningkat juga diimbangi dengan kontribusi UMKM yang sangat besar terhadap perekonomian negara, karena

dengan terus meningkatnya jumlah UMKM maka akan berdampak pada peningkatan perekonomian Indonesia (Warta KUMKM, 2016). Tetapi dibalik itu, pelaku usaha UMKM di Indonesia sering terjadi permasalahan antara lain pada kapasitas sumberdaya, pembiayaan, pengetahuan pengelolaan keuangan, teknologi dan permasalahan lain yang bisa menyebabkan dan menghambat perkembangan pada UMKM itu sendiri.

Seperti halnya di Bali, khususnya di Kabupaten Buleleng, perkembangan UMKM di Buleleng bisa dikatakan cukup pesat, hal tersebut terlihat dari banyaknya pelaku usaha UMKM yang berkembang di Kabupaten Buleleng. Berikut Perkembangan UMKM di Kabupaten Buleleng dari tahun 2015-2018 pada Tabel 1.1

Tabel 1.1.
Perkembangan Jumlah UMKM Tahun 2015-2018
Kabupaten Buleleng

No	Klasifikasi Usaha	2015	2016	2017	2018
1	Usaha Mikro	22.350	22.977	24.243	25.202
2	Usaha Kecil	7.619	8.174	8, 454	9.140
3	Usaha Menengah	6	173	193	193
4	Usaha Besar	-	16	17	17
Jumlah		30.145	31.340	32.907	35.552

Sumber : *Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kab. Buleleng, 2019*

Menurut data Dinas Koperasi dan Usaha kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng UMKM dari tahun 2015-2018 selalu mengalami kenaikan yang cukup drastis, pada tahun 2015 jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng sebanyak 30.145 UMKM, tahun 2016 meningkat menjadi 31.340 UMKM, tahun 2017 juga mengalami peningkatan dari tahun lalu sebanyak 1.567 UMKM menjadi 31.907

dan pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan sebanyak 2,645 UMKM. Dibalik peningkatan jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng terdapat beberapa masalah khususnya UMKM di Kecamatan Buleleng, seperti yang di ketahui UMKM di Kecamatan Buleleng juga mengalami peningkatan yang cukup drastis dan memiliki jumlah UMKM terbanyak di Kabupaten Buleleng.

Tabel 1.2
Perkembangan UMKM per Kecamatan
Di Kabupaten Buleleng

No	Kecamatan	2015	2016	2017	2018	Jumlah
1	Gerokgak	3.989	4.209	4.332	4.619	17.149
2	Seririt	3.745	3.943	4.026	4.190	15.904
3	Busungbiu	3.347	3.458	3.544	3.687	14.036
4	Banjar	2.918	2.976	3.367	3.490	12.751
5	Sukasada	2.550	2.545	2.766	2.941	10.802
6	Buleleng	6.020	6.219	6.243	6.600	25.082
7	Sawan	2.694	2.850	2.996	3.128	11.668
8	Kubutambahan	2.462	2.629	2.654	2.765	10.510
9	Tejakula	2.420	2.511	2.979	3.132	11.042

Sumber : *Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kab. Buleleng, 2019*

Peningkatan tersebut diakibatkan, karena banyaknya pelaku usaha UMKM yang bermunculan baik itu usaha mikro maupun jenis UMKM lainnya. Tetapi dibalik perkembangan UMKM di Kecamatan Buleleng, terdapat beberapa masalah yang terjadi terkait kinerja UMKM, berdasarkan hasil pengamatan kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng tidak memiliki kinerja yang cukup baik, hal itu bisa dibuktikan dengan banyaknya pelaku usaha UMKM yang tidak mengalami peningkatan dalam mengembangkan usahanya sebagian besar pelaku

usaha UMKM di Kecamatan Buleleng hanya jalan ditempat. Pernyataan tersebut dibuktikan melalui data BPS Provinsi Bali, berdasarkan data tersebut UMKM di Kabupaten Buleleng termasuk Kecamatan Buleleng memiliki prospek usaha kurang baik sebanyak 5.231, Kabupaten Jembrana 2,730, Kabupaten Tabanan 2.511, Kabupaten Badung 3,594, Kabupaten Gianyar 4,249, Kabupaten Bangli 1.222, Kabupaten Karangasem 1,067, Kabupaten 4,308 dan yang paling rendah yaitu Kabupaten Klungkung sebanyak 614 pada tahun 2018. Prospek usaha ini adalah mengenai tentang peningkatan, penurunan atau tetap terkait dengan perkembangan usaha para pelaku usaha UMKM, Kabupaten Buleleng memiliki jumlah prospek usaha kurang baik yang paling banyak dibandingkan Kabupaten lain. Di Kabupaten Buleleng sendiri dari 5.231 UMKM yang memiliki prospek usaha kurang baik yang paling banyak berada di Kecamatan Buleleng, sebagian besar UMKM di Kecamatan Buleleng memiliki prospek usaha yang kurang baik dan memiliki jumlah UMKM yang sangat banyak pada tahun 2018 sebanyak 6.600 dibandingkan Kecamatan lain (Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2019).

Modal yang kurang memadai merupakan salah satu penyebab menghambat perkembangan UMKM di Kecamatan Buleleng, permasalahan modal memang sudah tidak asing lagi bagi pelaku usaha UMKM, karena sebagian besar mengalami hambatan dalam mengembangkan usahanya bahkan ada beberapa pelaku usaha harus mengalami bangkrut karena permasalahan modal itu sendiri (BaliPost, 2018). Ada beberapa penyebab atau penghambat terkait kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng selain permasalahan modal yaitu karena literasi keuangan, literasi keuangan merupakan konsep pengetahuan keuangan yang terdiri dari keterampilan, kesadaran dan pemahaman yang berkaitan dengan

pengetahuan financial seperti mampu dalam mengelola dan melakukan perencanaan financial dengan baik (Xu dan Zia, 2012)

Permasalahan mengenai literasi keuangan pada usaha UMKM khususnya pada usaha mikro dan kecil sebagian besar belum mengetahui atau belum paham mengenai literasi keuangan dalam mengelola keuangan. Hasil survey yang dilakukan oleh Nasional literasi Keuangan Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2019 tingkat literasi keuangan masih belum mampu mencapai 75% yang telah ditetapkan, pada tahun 2019 persentase literasi keuangan sendiri baru menginjak 38% pada skala nasional (Bisnis bali.com, 2019). Tingkat literasi keuangan berdasarkan stara wilayah seperti pedesaan dan perkotaan juga masih dengan angka yang sangat jauh dari target literasi keuangan yang telah ditetapkan, tingkat desa sendiri persentase literasi keuangan yang baru dicapai 34,35% angka ini dibawah angka indeks literasi keuangan pada tingkat perkotaan yaitu sebesar 41,41% (Bali Puspa News.com, 2019). Tingkat *financial literacy* pada pelaku UMKM di Bali baru menyentuh angka 38%, sehingga dengan rendahnya tingkat persentase mengenai literasi keuangan nantinya akan berpengaruh pada kinerja UMKM itu sendiri dengan kata lain tujuan dari UMKM itu sendiri kemungkinan belum tercapai dengan baik.

Permasalahan literasi keuangan atau pengelolaan keuangan pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Buleleng terjadi karena para pelaku usaha UMKM mengelola keuangannya tidak secara sistematis, biasanya mereka mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Kebanyakan dari mereka belum bisa dalam mengelola *financial* usaha mereka dengan baik, sehingga apabila itu terus dilakukan oleh pelaku usaha UMKM, pengelolaan *financial* UMKM tidak akan

baik serta bisa berdampak pada kinerja UMKM itu sendiri serta usaha yang dijalankan tidak terlihat peningkatannya karena tidak mengetahui yang mana keuangan untuk usaha dan yang mana keuangan untuk pribadi.

Peran literasi keuangan memang sangat penting dalam hal ini, karena dengan adanya pemahaman *financial literacy* pada pelaku usaha UMKM bisa membantu dalam mengelola keuangan dengan baik, yang berdampak pada kinerja dari UMKM itu sendiri. Literasi sangat diperlukan agar pelaku usaha tidak salah dalam mengambil keputusan pada pengelolaan *financial*, kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan juga akan berakibat pada keuangan serta keberlanjutan pada usaha itu sendiri.

Permasalahan selanjutnya yang menyebabkan kinerja UMKM adalah akses permodalan, akses permodalan merupakan hal yang paling sering menjadi penghambat bagi para pelaku usaha UMKM. Permasalahan akses pembiayaan merupakan permasalahan yang masih terjadi di pelaku usaha UMKM, padahal seperti yang diketahui UMKM memiliki peran yang sangat besar dan kontribusi yang besar terhadap negara, dari hasil survey yang telah dilakukan oleh OJK sebanyak 70% dari total 60 juta UMKM memiliki masalah akan akses pembiayaan, ini disebabkan karena beberapa kendala yang dihadapi oleh pelaku usaha seperti kendala administrasi dan kendala lainnya yang membuat pelaku usaha UMKM sulit mendapatkan akses pembiayaan (detikfinance.com, 2019). Sama seperti halnya di daerah lain, UMKM di Kecamatan Buleleng juga menghadapi masalah mengenai akses permodalan, modal yaitu sesuatu yang sangat berharga pelaku bisnis UMKM, dengan adanya modal usaha maka suatu usaha akan bisa berjalan dengan baik.

Tingginya UMKM di Kabupaten Buleleng, sebanding dengan banyaknya masalah yang dihadapi oleh pelaku bisnis UMKM, kendala akses permodalan salah satunya, solusi yang diberikan pemerintah Kabupaten Buleleng sendiri yaitu dengan memberikan KUR kepada 35.552 pelaku usaha UMKM kepada seluruh UMKM yang ada di masing-masing Kecamatan termasuk Kecamatan Buleleng, namun dari jumlah keseluruhan UMKM yang ada hanya sebanyak 19.000 UMKM yang baru bisa mengakses permodalan tersebut salah satunya Kecamatan Buleleng, sisanya belum bisa mengakses termasuk yang paling banyak yang belum mengakses yaitu di Kecamatan Buleleng (Bisnis bali.com, 2019).

Hal tersebut terjadi karena banyak pelaku usaha UMKM di Kecamatan Buleleng tidak bisa memenuhi atau mengikuti syarat-syarat administrasi dan prosedur yang diminta oleh lembaga keuangan, sehingga banyak pelaku usaha UMKM tidak bisa mengakses modal untuk menjalankan usahanya dan sebagian besar pelaku usaha UMKM menggunakan modalnya sendiri. Riset oleh Purwaningsih (2015), menunjukkan bahwa akses permodalan memang sulit diakses oleh pelaku UMKM, yang akan menjadikan hambatan terhadap pertumbuhan dan perkembangan UMKM itu sendiri. Hal tersebut terjadi karena lembaga formal seperti bank masih ragu untuk memberikan kredit pada pelaku usaha, selain itu alasan lembaga formal tidak memberikan pinjaman kepada pelaku usaha UMKM karena keuntungan yang diterima tidak sebanyak keuntungan dari pengusaha besar. Sehingga sulitnya akses permodalan bagi pelaku usaha UMKM untuk mendapatkan pinjaman kredit pada lembaga formal dan banyak pelaku usaha hanya menggantungkan pembiayaan usahanya, yang nantinya akan berdampak pada kinerja dari UMKM tersebut.

Permasalahan yang terakhir berkaitan dengan kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng adalah permasalahan megeai miat pelaku usaha UMKM dalam meggunakan *e-commerce*, seperti yag diketahui teknologi adalah sesuatu yang sangat penting pada zaman sekarag 4.0. selain itu, teknologi memiliki peran dalam membantu serta mengembangkan suatu usaha, salah satu teknologi yang bisa membantu pelaku usaha adalah *e-commerce*, *e-commerce* merupakan sebagai mekanisme bisnis secara elektronis yang dapat membantu pelaku usaha seperti pelaku usaha UMKM untuk mengembangkan usahanya.

Seperti yang diketahui sebagian pelaku usaha seperti pelaku usaha UMKM saat ini dituntut untuk menggunakan teknologi dalam melakukan pemasara, penjualan ataupun dalam mengembangkan usahanya, namun kenyataanya miat pelaku usaha UMKM di Kecamatan Buleleng dalam menggunakan teknologi seperti *e-commerce* memiliki minat yang sangat minim terhadap penggunaan *e-commerce*. Padahal seperti yang diketahui dengan memanfaatkan teknologi khususnya *e-commerce* bisa memberikan dampak terhadap UMKM di Kecamatan Buleleng dalam hal pemasaran, operasi serta Kinerja dari UMKM.

Jumlah UMKM yang ada di Provinsi bali yaitu 464,787 yang memanfaatkan internet hanya sebanyak 52.015, sisanya tidak menggunakan internet dalam mengembangkan usaha, sedangkan dari segi Kabupaten rata-rata pelaku usaha yang menggunakan internet dalam mengembangkan usahanya yaitu sebanyak 14.000 yaitu Kota Denpasar, sedangkan di Kabupaten buleleng sendiri dari jumlah UMKM sebanyak 59.000 dari tahun 2010-2018 pelaku usaha yang menggunakan internet baru sebanyak 4.184 termasuk Kecamatan Buleleng yang merupakan jumlah UMKM terbanyak di Kabupaten Bulelemg dan termasuk

jumlah UMKM yang paling banyak tidak menggunakan internet dalam mengembangkan usahanya (Badan pusat Statistik Provinsi Bali, 2019).

Pada data tersebut bisa dilihat bahwa UMKM tingkat Kabupaten dan Kecamatan memiliki minat yang sangat minim dalam menggunakan internet seperti *e-commerce* untuk mengembangkan usahanya atau melakukan transaksi yang berkaitan dengan usaha. Hal tersebut disebabkan karena beberapa hal yaitu seperti (1) karena skala usaha yang masih rendah dilihat dari pengelolaan usaha yang sederhana sehingga tidak memerlukan internet seperti *e-commerce*, (2) SDM yang cenderung rendah dan tidak mampu untuk memanfaatkannya dan (3) masih terikat dengan modal usaha, modal yang dimiliki maupun akses permodalan terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang ada

Mengacu pada pemaparan diatas, riset mengenai Kinerja UMKM sudah banyak dilakukan oleh peneliti akuntansi. Tetapi dari variabel diatas terdapat beberapa Gap yang terjadi pada penelitian terdahulu tersebut. Menurut Larasati (2018) dengan hasil riset yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Kompetensi SDM dan Modal usaha tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kinerja UMKM di Surabaya. Berikutnya, Ramadhan (2018) dengan hasil riset yang menunjukkan bahwa Literasi keuangan dan Akses Permodalan Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Bandung. Sulistiogo (2019) dengan hasil riset yang menunjukkan bahwa kualitas SDM berpengaruh terhadap akses permodalan, akses informasi berpengaruh positif terhadap akses permodalan, akses permodalan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM, dan yang terakhir akses permodalan mempunyai kontribusi yang besar terhadap Kinerja UMKM. Penelitian Rahmaniayah, dkk (2017)

mengatakan bahwa minat menggunakan *e-commerce* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM dan penelitian Farida, dkk (2019) juga mengatakan bahwa minat menggunakan *e-commerce* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM, tetapi berbeda dengan penelitian Nanda, dkk (2019) mengatakan bahwa *e-commerce* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Perbedaan riset ini dengan riset sebelumnya yaitu pada hasil penelitian Larasati (2018), Ramadhan (2018), Rahmadiyah, dkk (2017), Farida, dkk (2019) dan Nanda, dkk (2019) menunjukkan bahwa masih terdapat inkonsistensi pada variabel Literasi keuangan dan Minat Menggunakan *E-commerce* terhadap Kinerja UMKM sehingga perlu diteliti kembali. Perbedaan selanjutnya pada kebaruan variabel, pada penelitian ini kebaruan variabelnya yaitu pada variabel Akses permodalan dan Minat menggunakan *E-commerce*, kedua variabel tersebut jarang diteliti atau digunakan oleh peneliti dalam penelitian kinerja sebelumnya. Perbedaan terakhir yaitu pada lokasi, penentuan populasi dan sampel yang beda dari riset sebelumnya, pada riset ini peneliti melakukan riset di Kecamatan Buleleng yang terdiri dari 29 desa dan penentuan sampel pada penelitian ini juga mengambil di setiap desa dari 29 desa yang ada di Kecamatan Buleleng.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kinerja UMKM dengan judul: **“Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan dan Minat Menggunakan *E-Commerce* Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng”**

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latarbelakang di atas, indentifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu:

- 1.2.1 Pelaku UMKM khususnya usaha mikro dan kecil kurang memahami tentang literasi keuangan yang berakibat pada kinerja UMKM itu sendiri.
- 1.2.2 Pelaku UMKM kurang mengelola keuangan dengan baik karena biasanya pelaku usaha mencampurkan keuangan individu dengan keuangan usahanya.
- 1.2.3 Pelaku usaha sulit mendapatkan akses pemodalannya untuk usahanya karena beberapa persyaratan yang tidak bisa dipenuhi oleh pelaku usaha UMKM sehingga dengan sulitnya akses permodalan maka akan berdampak pada kinerja UMKM tersebut.
- 1.2.4 Pelaku usaha UMKM di Kecamatan Buleleng masih memiliki minat yang sangat minim dalam menggunakan teknologi seperti *e-commerce* dalam menjalankan usahanya dikarenakan SDM pada pelaku usaha UMKM masih sangat rendah.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini bertujuan agar tidak melebar dari permasalahan yang diteliti oleh peneliti, sehingga Dari berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM, peneliti ini hanya membatasi permasalahan permasalahan pada variabel literasi keuangan, akses permodalan dan minat menggunakan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM.

1.4. Rumusan Masalah

- 1.4.1. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng?
- 1.4.2. Bagaimana Pengaruh Akses Permodalan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng?
- 1.4.3. Bagaimana Pengaruh Minat Menggunakan *E-commerce* terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng?

1.5. Tujuan Penelitian

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng.
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh Akses Permodalan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh Minat Menggunakan *E-commerce* Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Riset ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang mampu memberikan pemahaamn yang lebih mendalam serta dapat dijadikan referensi berikutnya mengenai kinerja UMKM.

1.6.2 Manfaat Praktis

1 Bagi Pelaku UMKM

Hasil riset ini diharapkan dipakai untuk pengambilan suatu keputusan yang baik untuk Kinerja dari pelaku usaha itu sendiri dan mampu mengelola *financial* usaha dengan baik.

2 Bagi Peneliti

Hasil dari riset ini diharapkan peneliti menambah wawasan tentang literasi keuangan, akses permodalan dan Minat Menggunakan *E-commerce* serta kinerja UMKM itu sendiri.

